

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis semakin pesat dalam pelaksanaan didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun sehingga dapat menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam industri. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, manajemen yang baik dapat menjadi pembeda antara organisasi yang sukses dan yang gagal, sehingga dengan strategi yang tepat, inovasi, dan efisiensi operasional, manajemen membantu organisasi untuk tetap kompetitif di pasar. Manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial (Fakhrurozi et al., 2024). Organisasi menghadapi kesulitan yang semakin rumit seiring dengan kemajuan teknologi dan percepatan globalisasi, perusahaan harus memiliki struktur manajemen yang kuat dan mudah beradaptasi (Fakhrurozi et al., 2024). Manajemen mempunyai peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi tantangan (Fakhrurozi et al., 2024).

Pihak manajemen harus memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan, sehingga perusahaan akan bertahan dalam kurun waktu yang lama dengan tingkat operasional yang baik. Agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan global maka perusahaan yang ada saat ini mulai dari skala kecil sampai skala berukuran besar dengan memanfaatkan aset yang ada dalam perusahaan tersebut (Arniwita et al., 2021). Salah satu aset yang perlu dikoordinir oleh perusahaan dengan baik yang bergerak pada bidang industri maupun jasa adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Arniwita et al., 2021). Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana (Arniwita et al., 2021).

Dalam industri perawatan kesehatan, manajemen keuangan mencakup pengelolaan sumber daya untuk memastikan pasien menerima perawatan medis berkualitas dengan biaya yang efisien. Hal ini dapat mencakup pengelolaan anggaran rumah sakit, pengalokasian dana untuk penelitian dan pengembangan, dan sebagainya (Jirwanto et al., 2024). Perusahaan sektor kesehatan berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat, namun diikuti dengan tekanan dari regulasi, inovasi teknologi dalam dunia medis, serta peningkatan standar pelayanan. Kemampuan perusahaan sektor kesehatan dalam menjaga serta beradaptasi terhadap perubahan industri menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi bagaimana pandangan para *stakeholder* terkait kondisi perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan yang stabil juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan prospek perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan memperkuat posisinya dalam persaingan industri.

Nilai perusahaan dapat meningkat ketika mereka mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan yang lebih besar daripada biaya peluang modal mereka (Koller et al., 2020). Nilai perusahaan merupakan harga dari perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual, apabila perusahaan tersebut telah “*go public*” maka nilai perusahaan tersebut tercermin dalam berapa harga saham per lembar perusahaan tersebut (Arniwita et al., 2021). Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Ningrum, 2022). Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *price book value* (PBV). *Price book value* adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Mengindikasikan berapa banyak investor bersedia membayar dibandingkan dengan nilai akuntansi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam arti luas, rasio pasar terhadap buku membandingkan nilai pasar investasi perusahaan dengan biayanya. Nilai kurang dari 1 bisa berarti bahwa perusahaan secara keseluruhan tidak berhasil menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya (Ross et al., 2019). *Price book value* adalah rasio antara nilai pasar ekuitas sebuah perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan tersebut (Titman et al., 2018).

Berikut beberapa fenomena terkait nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan:

Tabel 1. 1 Fenomena Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Nama Perusahaan	Fenomena
Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME)	Pada tahun 2021 Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME) mengalami penurunan harga saham sebesar 6,67%, yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp450,00 menjadi Rp420,00. Pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan harga saham sebesar 31,43%, yaitu menjadi Rp288,00. Sama halnya dengan nilai <i>Price Book Value</i> , yang pada tahun 2020 sebesar 9,81x, terjadi penurunan menjadi 1,62x pada tahun 2021, dan penurunan 1,24x pada tahun 2022. (IPOTNEWS, 2021)
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	Terjadi kenaikan harga saham pada Kalbe Farma Tbk. (KLBF), yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp1.550,00, menjadi Rp1.615,00 atau sebesar 4,19%. Pada tahun 2022 terjadi kembali kenaikan sebesar 28,8% atau Rp2.080,00. Namun berbeda dengan kondisi nilai <i>Price Book Value</i> , dimana yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 3,98x mengalami penurunan menjadi 3,56x pada tahun 2021, dengan kondisi dimana harga saham yang tetap naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 4,41x. (IPOTNEWS, 2021)
PT Soho Global Health Tbk. (SOHO)	Pada PT Soho Global Health Tbk. (SOHO), awalnya mengalami kenaikan baik dari harga saham maupun nilai <i>Price Book Value</i> , namun selanjutnya mengalami penurunan. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan harga saham sebesar 40,7%, yaitu sebelumnya sebesar Rp4.620,00 pada tahun 2020 menjadi Rp6.500,00. Pada tahun 2022 mengalami penurunan harga saham sebesar 20%, yaitu menjadi Rp5.200,00. Sama halnya dengan nilai <i>Price Book Value</i> yang sejalan dengan kondisi harga saham, yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,66x, mengalami kenaikan menjadi 3,74x pada tahun 2021, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,72x. (IPOTNEWS, 2021)
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), awalnya mengalami penurunan baik dari harga saham maupun nilai <i>Price Book Value</i> , namun selanjutnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 terjadi penurunan harga saham sebesar 22,1%, yaitu sebelumnya sebesar Rp2.760,00 pada tahun 2020 menjadi Rp2.150,00. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan harga saham sebesar 37,7%, yaitu menjadi Rp2.960,00. Sama halnya dengan nilai <i>Price Book Value</i> yang sejalan dengan kondisi harga saham, yaitu pada tahun 2020 sebesar 7,13x, mengalami penurunan menjadi 5,17x pada tahun 2021, namun terjadi kenaikan pada tahun 2022 menjadi 6,88x. (IPOTNEWS, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor kesehatan. Ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan maupun kenaikan dari harga saham atau nilai *price book value*. Beberapa perusahaan mengalami kondisi kenaikan secara berturut atau penurunan secara berturut, dan juga kondisi yang tidak linear, dimana terjadinya kenaikan harga saham namun bertolak belakang nilai *price book value* yang mengalami penurunan.

Rasio *leverage* adalah sejauh mana sekuritas pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham et al., 2017). Rasio *leverage*, membantu mengidentifikasi penggunaan utang perusahaan relatif terhadap ekuitas dan kemampuannya untuk membayar bunga dan prinsip. Rasio ini membantu dalam menilai kemungkinan gagal bayar (Brigham & Ehrhardt, 2020). *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) terhadap perusahaan (Sari & Husni, 2021). Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Sari & Husni, 2021). Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda, 2017). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Carolin & Susilawati, 2024). Namun berbeda pada penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ferdila et al., 2023).

Rasio profitabilitas, merupakan gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan beroperasi dan memanfaatkan asetnya (Brigham & Houston, 2019). Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang menunjukkan hasil bersih dari seluruh keputusan pembiayaan dan operasi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dengan profitabilitas yang baik mampu meningkatkan minat para investor terhadap perusahaan di pasar modal sehingga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, bisa memberikan pandangan yang baik bagi para stakeholder seperti investor, bahwasanya

perusahaan mampu memaksimalkan aset dan modalnya dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019). *Return on assets* didapat dengan membagi laba bersih dengan total aset, dan digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan per dolar aset (Brigham & Ehrhardt, 2020). *Return on assets* merupakan pendapatan operasional setelah pajak dalam persentase dari total aset perusahaan (Brealey et al., 2023). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio profitabilitas tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Agustiningasih & Septiani, 2022). Namun berbeda pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Farizki et al., 2021).

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh keuntungan dalam pemantapan dan mempertahankan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat secara signifikan dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar (Suryandani, 2018). Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Asset growth*. *Asset growth* diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Asset growth* dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suastini et al., 2016). Perusahaan dengan *asset growth* yang baik dianggap mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan sehingga aset yang dimiliki bertambah, sehingga perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Widianingrum & Dillak, 2023). Tingginya minat investor untuk menanamkan

modalnya akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Fridayanti et al., 2023). Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Silalahi & Sihotang, 2021). Sementara itu pada penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Aziz & Widati, 2023).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2019). Posisi kas dan sekuritas yang dapat dipasarkan suatu perusahaan, mengacu pada kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Aset likuiditas adalah aset apa pun yang dapat dijual dengan cepat dan dikonversi menjadi kas pada nilai "yang wajar". Pasar yang aktif menyediakan likuiditas (Brigham et al., 2017). Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dari likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current ratio*. *Current ratio* adalah rasio lancar mengukur likuiditas dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham & Ehrhardt, 2020). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current ratio* dapat ditentukan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham et al., 2017). Dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin baik nilai perusahaannya, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menjamin kewajiban perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Santoso & Junaeni, 2022). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020). Namun berbeda pada penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Putri & Miftah, 2021).

Dengan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu tentang *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas menunjukkan bahwasanya ada hasil yang berbeda di setiap penelitian, sehingga perlu analisis lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas,**

Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti uraikan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3. Ruang Lingkup

Agar menjaga penelitian ini tetap fokus, maka peneliti tidak membahas faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan pada sektor kesehatan. Adapun ruang lingkup yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. X_1 = *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*
 - b. X_2 = Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*
 - c. X_3 = Pertumbuhan Perusahaan diproksikan dengan *Asset Growth*
 - d. X_4 = Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*
2. Variabel Dependen :Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value*
3. Objek Penelitian :Perusahaan Sektor Kesehatan
4. Periode Pengamatan :2020-2024

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.5. Manfaat

Diharapkan penelitian ini berkontribusi baik bagi para pemangku kepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan dalam perusahaan, baik operasional atau pun kinerja keuangan perusahaan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal analisis kinerja keuangan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sama kedepannya atau yang berkaitan dengan penelitian pengaruh *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menyelesaikan tugas akhir peneliti dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah, menambah wawasan peneliti terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain kedepannya yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pemangku Kepentingan Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi atau sumber informasi bagi para pemangku kepentingan perusahaan dalam menentukan keputusan perusahaan.

d. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, terkait pengelolaan *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas, sehingga manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022” (Melati et al., 2025). Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas, sementara itu penelitian ini menambahkan 2 variabel independen lainnya yaitu *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. *Leverage* menandakan sejauh mana sekuritas berpendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Risiko keuangan adalah risiko tambahan yang ditanggung oleh pemegang saham biasa sebagai akibat dari keputusan untuk membiayai dengan utang, sehingga penggunaan utang atau *leverage*, memusatkan risiko bisnis perusahaan pada para pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Pertumbuhan perusahaan membutuhkan investasi, dan nilai yang tercipta dari pertumbuhan bergantung pada apakah pengembalian atas modal yang diinvestasikan melebihi biaya modal, semakin cepat sebuah perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dan semakin lama perusahaan itu dapat memperoleh pengembalian di atas biaya modalnya, semakin besar nilai yang akan tercipta (Koller et al., 2020).

2. Periode Pengamatan

Penelitian terdahulu menggunakan data pada periode 2018-2022 sebagai objek penelitian, sementara itu dalam penelitian ini menggunakan data pada periode 2020-2024 sebagai objek penelitian.